

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Emotional Quotient terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Hikmah Sutojayan tahun ajaran 2017-2018

Berdasarkan hasil perhitungan dengan diperoleh r_{hitung} 0,476. Melihat taraf signifikansi 5% pada taraf r product moment dengan $dk = n - 2 = 26 - 2 = 24$ diperoleh pada taraf 5% = 0,404. Maka dengan demikian harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ Sehingga H_0 ditolak dan H_a pada taraf signifikansi 5%. Maka dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan harga taraf sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelum penelitian, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5% berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV MI AL- Hikmah Sutojayan Bliatar tahun pelajaran 2014/2015 pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya berdasarkan uji regresi diperoleh Besarnya F_{hitung} adalah 7,251 apabila dikonsultasikan pada F_{tabel} dengan db (1.23) diperoleh $F_{tabel} = 2,068$. Sedangkan besarnya nilai signifikansi pada tabel 4.18 adalah 0,011 dan lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar tahun ajara 2017/2018

Cooper dan sawaf mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dari berbagai definisi tentang kecerdasan emosional di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dasar memotivasi diri sendiri termasuk menghibur dirinya sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan serta ketersingungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola kemampuan dasar emosinya. Himpunan dari berbagai kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, serta dapat memotivasi diri sendiri, dan kemampuan menerima, memahami dan mengelola emosi secara bijak antar manusia

Bentuk pengaruh kecerdasan emosional prestasi belajar matematika dijelaskan sebagai berikut. Belajar matematika merupakan aktifitas mental yang sangat kompleks. Realitanya seringkali terdapat hambatan belajar yang berasal dari luar. Sehingga aktifitas otak dalam belajar matematika sangat didukung oleh keadaan emosi yang baik atau

¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006). Hal 45

kecerdasan emosi dalam keadaan terkendali. Apabila seseorang mampu mengarahkan emosi pada hal yang positif akan dapat mengatasi berbagai macam hambatan belajar. Sehingga hal ini mendukung aktifitas belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas serta prestasi belajar matematika. Dari pernyataan di atas dapat diperjelas bahwa tingkat kecerdasanemosional memberikan pengaruh untuk prestasi belajar matematika. Dari pembahasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka prestasibelajar akan semakin tinggi. Dimana siswa yang mempunyai kecerdaan emosional akan mampu mengenali, memahami, mengatur dan menggunakan emosi secara efektif dalam hidup kita.Singkatnya keberadaan kecerdasan emosional memberikan pengaruh untuk prestasi belajar matematika, berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh atau kontribusi kecerdasan emosional adalah sebesar 22,6 %

B. Pengaruh Spirirual Quetient terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Hikmah Sutojayan tahun ajaran 2017-2018.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 (tabel 4.9) diperoleh $r_{hitung} = 0,463$. Melihat taraf signifikansi 5% pada taraf roduct moment dengan $- 2 = 26 - 2 = 24$ diperoleh pada taraf 5% = 0,404. Maka $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian harga diterima pada taraf signifikansi 5%. Dan harga taraf sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelum penelitian, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf

signifikansi 5% berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Aswaja tahun pelajaran 2014/2015 pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya berdasarkan uji regresi. Besarnya F_{hitung} adalah 6,282 apabila dikonsultasikan pada F_{tabel} dengan db (1.24) diperoleh F_{tabel} 2,068 Sedangkan besarnya nilai signifikansi pada adalah 0,009 dan lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar tahun pelajaran 2017/2018.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal dalam bukunya *Connengting with Our Spiritual Itelegence*, kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dapat menghadapi perjuangan hidup, menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama akan menunjang keberhasilan prestasi belajar.²

Keberadaan SQ secara umum dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam kehidupan manusia adalah memberikan pemahaman mengenai makna diri kita, makna segala sesuatu yang kita lakukan. SQ juga digunakan untuk memahami mengapa kita harus melakukan

² Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal 168

suatu tindakan tertentu. Aktifitas yang kita kerjakan tersebut akan bermakna dan bukan hanya sekedar aktifitas yang percuma.

Bentuk pengaruh kecerdasan spiritual akan membuat seseorang mampu berpikir secara luas dan mendalam kecerdasan ini membuat kita kreatif dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Kecerdasan ini membuat seseorang mampu menjelaskan berbagai macam pengetahuan yang tidak bisa dijelaskan oleh kecerdasan IQ dan EQ. Sehingga dengan adanya kecerdasan spiritual akan membuat seseorang terbiasa untuk berpikir luas, mendalam. Tentunya hal itu akan banyak mempengaruhi kualitas belajar matematika mengingat kajian matematika yang kompleks dan membutuhkan aktifitas berpikir yang tinggi. Dari pembahasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual siswa maka prestasi belajar akan semakin tinggi. Singkatnya keberadaan kecerdasan spiritual memberikan pengaruh untuk prestasi belajar matematika, berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh atau kontribusi spiritual adalah sebesar 21,4%

C. Pengaruh antara Emotional Quotien dan Spiritual Quotien terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Hikmah Sutojayan tahun ajaran 2017-2018

Berdasarkan perhitungan diatas ternyata $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ tau $0,4286 \geq 0,388$ artinya H_0 yang diajukan ditolak sebagai konsekwensinya H_a yang diajukan diterima, dengan diterimanya H_a pada penelitian ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap

prestasi belajar matematika” diperoleh hasil yaitu angka sebesar F sebesar 3,601. Sedangkan $db_{reg} = db_{res} = N - m - 1 = 26 - 2 - 1 = 23$ di dapat harga F_{tabel} sebesar pada taraf signifikansi 5%. Sehingga di peroleh: $F_{hitung} = 5,601 > F_{tabel} 2 (5\% = 4,28)$ maka H_0 Ditolak. Dengan diterimanya H_a pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh Emotional Quetien dan Spiritual Quetient terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar tahun ajaran 2017/2018

Prestasi belajar matematika adalah suatu hasil atau pencapaian yang berasal dari usaha belajar siswa yang dapat dinyatakan kedalam bentuk nilai-nilai, yang mana nilai-nilai tersebut dapat menggambarkan pencapaian dari setiap peserta didik sebagai wujud hasil belajar matematika pada periode tertentu.

Howard Gardner menyebutkan bahwa IQ bukanlah jaminan untuk kesuksesan seseorang ia menyebutkan bahwa bukanlah jaminan untuk kesuksesan seseorang, meskipun mempunyai peran yang penting terutama dalam hal pengembangan pengetahuan. Sekarang ini disadari banyak orang bahwa selain IQ, seorang perlu mengembangkan EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) jika ketiga mampu berkolaborasi dan dikembangkan dengan baik maka akan memberika hasil akhir yang baik pula karena jika IQ tinggi tetapi emosi tidak stabil maka seringkali salah dalam menentukan pilihan dan kurang bisa mengembangkan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga akan

mengambat prestasi belajar siswa. Jadi ketiga kecerdasan tersebut mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan prestasi belajar siswa.³

Gambaran singkat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika adalah sebagai berikut. Keadaan emosi seseorang yang terkendali atau kecerdasan emosional tinggi akan menunjang kecerdasan spiritual bekerja maksimal. Apabila kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual ini berada dalam keadaan terkendali selanjutnya akan menunjang IQ untuk bekerja secara maksimal. Apabila kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berada dalam kondisi yang bersinergi serta didukung keberadaan IQ. Aktifitas belajar matematika berjalan dengan maksimal tentunya akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan atau prestasi belajar matematika. Singkatnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang bersinergi akan mendukung IQ dalam aktifitas belajar. Hal ini akan mempengaruhi kualitas belajar matematika yang pada gilirannya akan menunjang siswa untuk dapat berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian ini besar pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 18,36%

³ Paul Suparno, *Teori Intelegen Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal, 24